

**HUBUNGAN ANTARA OBESITAS DENGAN TEKANAN DARAH
TINGGI PADA IBU RUMAH TANGGA DI KELURAHAN KARTASURA**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Meraih Gelar Sarjana Sains Terapan Fisioterapi

D-4 FISIOTERAPI



Oleh :

ERLINA SEPTRIANAWATI
J 110070066

JURUSAN D IV FISIOTERAPI

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2008

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Kelebihan berat badan dan obesitas merupakan faktor risiko beberapa penyakit degenerasi dan metabolik. Obesitas sebagai faktor risiko penyakit jantung koroner dianggap merupakan faktor yang independen, artinya tidak dipengaruhi oleh faktor risiko yang lain. Seorang pria dapat dianggap telah menderita obesitas, apabila jumlah lemaknya telah melebihi 25% dari berat badan total dan 30% bagi wanita. Atau suatu kriteria yang praktis dan paling sering digunakan adalah apabila berat badan telah melebihi 120% dari berat badan ideal (Adam, 2005).

Orang dewasa yang sudah menderita obesitas semenjak kecil, ternyata akan mengalami pembesaran sel lemak hanya sekitar 50%, tetapi mempunyai jumlah sel lemak tiga kali lebih banyak dari pada orang normal. Sehingga bentuk dan isi lemak akan menjadi lebih besar.

Tekanan darah akan meningkat seiring dengan bertambahnya umur seseorang. Peningkatan tekanan darah tersebut akan lebih besar pada individu dengan riwayat keluarga hipertensi, kelebihan berat badan, dan mempunyai kecenderungan stress emosional yang tinggi.

Banyak penelitian terdahulu seperti penelitian Boston University School of Medicine, Amerika tahun 2006 menunjukkan adanya hubungan antara obesitas dengan meningkatnya insidensi penyakit jantung dan hipertensi. Penelitian pada

anak-anak kulit putih di Amerika Serikat menunjukkan bahwa tekanan darah rata-rata menjadi lebih tinggi pada anak-anak dengan kelebihan berat badan dan toleransi glukosa darah tidak normal. Penelitian ini dilakukan oleh Dr.Kay Rhee pada tahun 2006 di Amerika.

Selain itu dapat diterangkan pula bahwa pada individu *obese* jumlah darah yang beredar akan meningkat, *cardiac output* akan naik, sehingga tekanan darah akan naik. Ada banyak faktor risiko hipertensi, beberapa di antaranya dapat dikendalikan dan dikontrol. Umur, jenis kelamin dan genetis merupakan faktor resiko yang tidak dapat dikontrol. Sementara obesitas, kurang olahraga, merokok, dan stress emosional merupakan faktor resiko yang dapat dikontrol.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah tersebut di atas , dapat dirumuskan pertanyaan penelitian apakah terdapat hubungan antara obesitas dengan tekanan darah tinggi ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan hubungan antara obesitas dan besarnya tekanan darah tinggi pada ibu rumah tangga.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan informasi dalam bidang hubungan antara obesitas dengan tekanan darah tinggi pada ibu rumah tangga.

2. Manfaat Praktis

a. Institusi Pendidikan

Sebagai bahan masukan dalam kegiatan proses belajar mengajar tentang hubungan antara obesitas dengan tekanan darah tinggi pada ibu rumah tangga yang dapat digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan penelitian selanjutnya tentang hubungan antara obesitas dengan penyakit kardiovascular yang lain.

E. Keaslian Penelitian

Banyak para ahli yang melakukan penelitian tentang Indek Masa Tubuh Sebagai Faktor Resiko Hipertensi Pada Usia Muda. Penelitian yang dilakukan oleh Rizaldy Pinzon tahun 1999 meneliti tentang hubungan antara indeks massa tubuh dengan tekanan darah golongan usia muda. Pada penelitian ini ingin ditunjukkan hubungan antara indeks massa tubuh dengan tekanan darah golongan

usia muda. Sebagai ukuran indeks massa tubuh dipakai 2 ukuran obesitas yaitu %RBW (*Relative Body Weight*) dan *Body Mass Index*. Hasil yang didapatkan dan 72 sukarelawan sehat (n = 72) menunjukkan indeks massa tubuh berlebih mempunyai pengaruh terhadap lebih tingginya tekanan darah. Pada individu yang kurus tekanan darahnya rendah secara statistik dengan perbedaan yang bermakna ($p < 0,05$) baik sistolik maupun diastolik dibanding individu dengan berat badan normal-normal tinggi.